JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI
Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026
e-ISSN: 2964-3430; p-ISSN: 2985-3737, Hal 372-388
DOI: https://doi.org/10.59024/jpma.v4i4.2607
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JPMA

Tantangan Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kkn Desa Mesra: Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dan Dukungan Pemerintah Desa

Dr. H. Farhan Indra, M.A.[1*], Althaf Rifki Alfarabi[2], Muhammad Fadhil Uzmi[3], Anisah Nurdian[4], Nanda Ariska[5], Sabrina Dinata[6], Anza Zatira Pane[7]
[1*-3] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, [4,6] Program Studi Perbankan Syariah,[5,7] Program Studi Manajemen
[1*-7] UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
*Penulis Korespondensi: anisahnurdian13@gmail.com

Abstract: *This article examines the implementation challenges of the MESRA Village Community Service Program (KKN) in Sei Bamban Village, focusing on community participation and local government support. A qualitative descriptive approach was applied using activity documentation, the field supervisor's work plan, and KKN activity reports. The programs included coconut-shell briquette development, stunting prevention education, tabayyun education, ecotheology, anti-bullying education, teaching activities, religious and socio-cultural activities, MSME digitalization through QRIS and Google Maps, financial literacy for children, and a village gate project. The findings indicate generally positive community participation, although the intensity of participation differed across programs. The most visible challenge occurred in MSME digitalization, particularly differences in technological skills and concerns about business visibility on digital platforms. Health, environmental, educational, and socio-cultural programs received positive responses, yet their sustainability requires continued local assistance. Support from the village government and local institutions strengthened access, legitimacy, and community acceptance. Therefore, the effectiveness of KKN should not be measured only by activity completion, but also by its ability to develop participation, local capacity, and sustainable community practices.*

Keywords: *KKN, community empowerment, community participation, MESRA Village, village government*

Abstrak : Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa MESRA di Desa Sei Bamban dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek desa, moderasi beragama, ekoteologi, dan kesejahteraan. Artikel ini bertujuan menganalisis tantangan implementasi program berdasarkan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa serta lembaga lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis dokumentasi kegiatan, lembar kerja Dosen Pembimbing Lapangan, dan berita kegiatan KKN. Program yang dianalisis meliputi pemanfaatan batok kelapa menjadi briket, edukasi pencegahan stunting, tabayyun dalam bermedia sosial, ekoteologi, anti-bullying, pendidikan, kegiatan keagamaan dan sosial budaya, digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Google Maps, edukasi menabung, serta pembangunan gapura mini. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cenderung positif, tetapi tingkat keterlibatan berbeda sesuai karakter program. Tantangan paling nyata ditemukan pada digitalisasi UMKM, terutama perbedaan kemampuan teknologi dan kekhawatiran terhadap pencantuman usaha di Google Maps. Program kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan sosial mendapat respons baik, tetapi keberlanjutannya memerlukan pendampingan setelah KKN berakhir. Dukungan pemerintah desa dan lembaga lokal menjadi faktor penting dalam membuka akses, meningkatkan legitimasi, dan memperkuat penerimaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan KKN tidak cukup diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kemampuan program membangun partisipasi, kapasitas lokal, dan keberlanjutan.

Kata Kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat, Desa MESRA, pemerintah desa

Naskah Masuk: 12 September2026; Revisi: 15 September 2026; Diterima: 22 September 2026; Tersedia: 28 September 2026; Terbit: 15 Oktober 2026;

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa bersama masyarakat untuk mengenali persoalan, mengembangkan potensi, dan melaksanakan aksi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pelaksanaan KKN Desa MESRA di Desa Sei Bamban diarahkan pada penguatan aspek desa, moderasi beragama, ekoteologi, dan kesejahteraan melalui program ekonomi, kesehatan, literasi digital, lingkungan, pendidikan, keagamaan, sosial budaya, serta literasi keuangan anak.

Pemberdayaan masyarakat menuntut keterlibatan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar penerima kegiatan. Keterlibatan tersebut dapat berupa kesediaan mengikuti kegiatan, memberikan tanggapan, melakukan praktik, menerima pendampingan, serta melanjutkan hasil program. Dengan demikian, keberhasilan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh jumlah kegiatan yang terlaksana, tetapi juga oleh kesesuaian program dengan persoalan yang dirasakan masyarakat dan peluang keberlanjutannya (Budi, 2022; Harahap et al., 2023; Rahmah & Raharjo, 2024).

Pada program pembuatan briket batok kelapa, persoalan yang ditemukan adalah banyaknya batok kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hampir setiap rumah memiliki pohon kelapa sehingga tersedia bahan yang cukup melimpah, tetapi bahan tersebut berpotensi hanya menjadi limbah apabila tidak diolah.

Kegiatan kemudian diarahkan pada demonstrasi pengolahan batok kelapa menjadi arang, penghalusan, penyaringan, pencampuran perekat, pencetakan, pengeringan, serta pengenalan branding produk (Fibrianti et al., 2022). Respons warga, khususnya para ibu, menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pemanfaatan potensi tersebut (Amin et al., 2024; Purlilaiceu et al., 2024)) .

Pada program pencegahan stunting, persoalan yang menjadi perhatian adalah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan, masa kehamilan, hingga pertumbuhan anak. Edukasi juga menekankan pemenuhan gizi ibu dan anak serta pemberian MPASI bergizi dengan bahan yang mudah diperoleh dan terjangkau (Siregar et al., 2022; Susilo et al., 2023; Khoiriyah et al., 2023). Lebih dari 30 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan perempuan

yang belum memiliki momongan mengikuti kegiatan dengan antusias.

Pada program tabayyun, persoalan yang muncul berkaitan dengan cepatnya masyarakat menerima dan menyebarkan informasi melalui WhatsApp, Facebook, dan media sosial lainnya. Berita kegiatan menunjukkan adanya informasi dengan sumber yang tidak jelas, judul provokatif, ajakan untuk segera menyebarkan informasi, serta anggapan bahwa pesan dari teman dekat otomatis benar. Peserta juga membahas kondisi ketika informasi yang telah dibagikan ternyata hoaks dan ketika informasi yang benar disampaikan secara berlebihan sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi tersebut menjadi dasar penguatan kebiasaan memeriksa sumber, konteks, dan kebenaran informasi sebelum membagikannya (Sopani, 2022; Yanuar & Karim, 2024).

Program digitalisasi UMKM memperlihatkan persoalan yang lebih kompleks. Tidak semua pelaku usaha langsung bersedia mengikuti pendampingan (Hajawiyah et al., 2022; Irsadi et al., 2022; Nurfauziah et al., 2024). Sebagian menganggap QRIS belum diperlukan karena pelanggan masih terbiasa membayar tunai, terutama ibu-ibu (Rachmawati et al., 2023; Fahrudin & Isnaini, 2023; Nabila & Nopiyanti, 2023). Sebagian pelaku usaha yang lebih tua juga mengalami kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan merasa penggunaan teknologi baru cukup rumit. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa pencantuman lokasi usaha di Google Maps dapat membuat usaha lebih mudah diketahui atau terdata pemerintah dan kemudian berdampak pada kewajiban pajak. Dari pendekatan kepada pelaku usaha, 15 usaha berhasil dijangkau; 10 menerima pendampingan QRIS dan Google Maps, sedangkan lima lainnya menerima bantuan Google Maps.

Berdasarkan persoalan tersebut, artikel ini membahas bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk pada berbagai program pemberdayaan dan bagaimana dukungan pemerintah desa serta lembaga lokal membantu pelaksanaan kegiatan. Pembahasan juga menempatkan setiap program berdasarkan masalah yang muncul dalam pelaksanaan, sehingga dapat terlihat bahwa tantangan pemberdayaan masyarakat berbeda menurut karakter program, kelompok sasaran, dan tingkat kesiapan penerima manfaat. Pendekatan penelitian dan pengabdian menggunakan deskriptif kualitatif dengan keterlibatan langsung di lapangan.

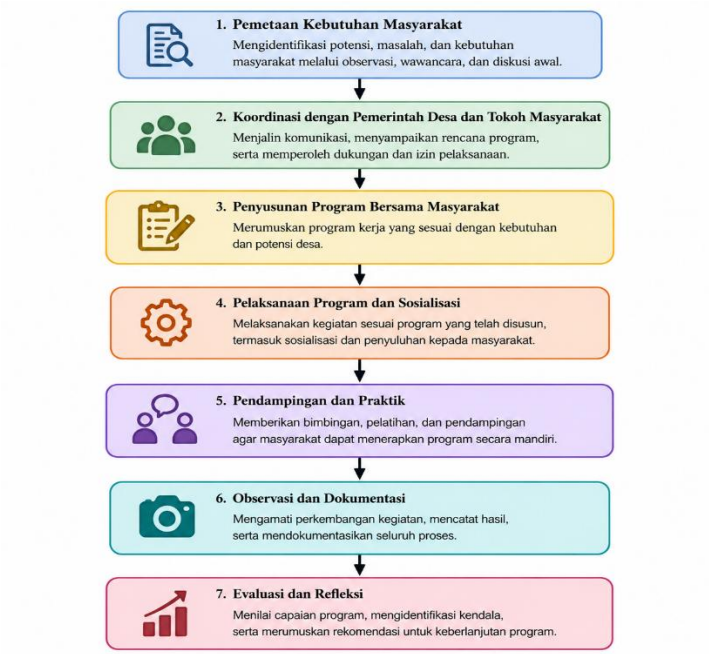
2. METODE

2.1 Waktu dan Lokasi

Kegiatan KKN dilaksanakan selama satu bulan, yaitu 30 Juli–30 Agustus 2026, berlokasi di Desa Sei Bamban, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung di lokasi yang menyesuaikan sasaran kegiatan, seperti lingkungan masyarakat, tempat kegiatan UMKM, tempat belajar, masjid, serta lokasi kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis pelaksanaan langsung di lapangan. Seluruh program KKN dilaksanakan bersama masyarakat sehingga data utama diperoleh melalui keterlibatan langsung, observasi, catatan kegiatan, dokumentasi, dan refleksi selama proses pendampingan. Berita kegiatan KKN digunakan sebagai data pendukung untuk memperjelas konteks program, waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, serta respons masyarakat, bukan sebagai satu-satunya sumber data. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses, partisipasi masyarakat, dukungan lembaga lokal, dan hasil yang terlihat selama kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pemetaan kebutuhan dan kondisi masyarakat; (2) koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran; (3) penyusunan serta pelaksanaan program bersama masyarakat; (4) praktik, sosialisasi, dan pendampingan langsung; (5) observasi, dokumentasi, dan pencatatan respons masyarakat; serta (6) evaluasi dan refleksi terhadap hasil kegiatan dan kebutuhan keberlanjutan. Data hasil pengamatan lapangan dibandingkan dengan dokumentasi dan berita kegiatan untuk menjaga kesesuaian uraian hasil dengan kondisi pelaksanaan di lapangan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program KKN Desa MESRA

3. HASIL

Pelaksanaan program menunjukkan variasi persoalan dan respons masyarakat. Program ekonomi menghadapi hambatan penerimaan teknologi dan pengembangan produk; program kesehatan menghadapi kebutuhan peningkatan pengetahuan gizi; program moderasi beragama menghadapi persoalan penyebaran informasi yang belum terverifikasi; program lingkungan menghadapi kebutuhan mengubah pengetahuan menjadi tindakan dan perawatan berkelanjutan.

3.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat tampak dalam bentuk kehadiran, diskusi, praktik langsung, dukungan, dan keterlibatan dalam kegiatan. Pada kegiatan briket, para ibu mengikuti pemaparan dan demonstrasi pengolahan batok kelapa serta menunjukkan ketertarikan terhadap pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai. Pada kegiatan tabayyun, peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman menerima informasi dari media sosial dan orang terdekat.

Pada kegiatan ekoteologi, santri dan santriwati terlibat langsung dalam penanaman

enam pohon. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa partisipasi menjadi lebih kuat ketika kegiatan menggunakan pengalaman dan kebutuhan yang dekat dengan kehidupan peserta (Juliasnyah et al., 2024; Rahmah & Raharjo, 2024).

Keterlibatan masyarakat juga terlihat pada kegiatan anti-bullying, peringatan Maulid Nabi, perlombaan 17 Agustus, dan pembangunan gapura. Sebanyak 60 siswa kelas VI mengikuti edukasi anti-bullying dan terlibat dalam deklarasi serta Pohon Harapan (Muhammad et al., 2023; Nuzuli et al., 2023). Pada peringatan Maulid Nabi di Masjid Darul Jannah, anak-anak dan masyarakat mengikuti pawai, ibadah berjamaah, tausiah, dan rangkaian kegiatan sampai selesai. Pada kegiatan 17 Agustus, anak-anak dan ibu-ibu mengikuti perlombaan dengan antusias. Sementara itu, pembangunan gapura Dusun Jati Mulyo diselesaikan sebagai kontribusi terhadap lingkungan dan identitas dusun.

3.2 Dukungan Pemerintah Desa dan Lembaga Lokal

Dukungan kelembagaan terlihat melalui keterlibatan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan sasaran program. Kegiatan pencegahan stunting dilaksanakan di Puskesmas dan dihadiri Kepala Puskesmas bersama peserta masyarakat.

Pada kegiatan ekoteologi, pihak yayasan lembaga pendidikan/keagamaan setempat memberikan dukungan dan apresiasi, sedangkan santri dan santriwati menjadi peserta sekaligus pelaksana penanaman pohon. Pada kegiatan Maulid Nabi, BKM masjid setempat bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan dan Kepala Desa Sei Bamban hadir memberikan sambutan. Dukungan tersebut memperkuat penerimaan kegiatan karena program berlangsung melalui lembaga yang sudah dikenal masyarakat.

Dukungan kelembagaan juga berfungsi sebagai jembatan untuk menjaga keberlanjutan. Pada kegiatan yang bersifat edukatif, lembaga lokal dapat melanjutkan pembiasaan setelah mahasiswa meninggalkan lokasi. Pada kegiatan ekonomi, dukungan lingkungan desa dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi dan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, pemerintah desa dan lembaga lokal tidak hanya berperan sebagai pemberi izin atau pendukung acara, tetapi dapat menjadi penghubung antara hasil kegiatan KKN dan kebutuhan masyarakat setelah program selesai.

3.3 Tantangan Implementasi Program

Tantangan implementasi paling nyata terdapat pada digitalisasi UMKM. Berita kegiatan menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum melihat QRIS sebagai kebutuhan karena pelanggan masih terbiasa membayar secara tunai. Faktor usia juga membuat sebagian pelaku usaha merasa kesulitan mengikuti teknologi baru. Tantangan lainnya adalah kekhawatiran terhadap pencantuman lokasi usaha di Google Maps karena dianggap dapat membuat usaha lebih mudah diketahui pemerintah dan berpengaruh pada kewajiban pajak. Temuan ini memperlihatkan bahwa hambatan digitalisasi bukan hanya persoalan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga menyangkut persepsi manfaat, kepercayaan, dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi (Arifin, 2025; Mihardja et al., 2025).

Program briket memiliki persoalan yang berbeda. Bahan baku tersedia dalam jumlah melimpah, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Karena itu, tantangan pemberdayaan bukan pada ketersediaan sumber daya, melainkan bagaimana pengetahuan pembuatan briket dapat diteruskan menjadi produksi yang konsisten dan memiliki nilai jual. Kegiatan telah memperkenalkan proses pembuatan dan branding, tetapi berita kegiatan menegaskan harapan agar pengetahuan tersebut tidak berhenti pada masa KKN.

Pada kegiatan sosialisasi tabayyun yang dilaksanakan bersama ibu-ibu perwiritan, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya respons peserta selama penyampaian materi. Ketika mahasiswa menjelaskan materi tentang tabayyun dan membedakan informasi fakta dengan berita hoaks, sebagian peserta lebih banyak memberikan respons singkat seperti “iya” dan menyatakan sudah memahami materi. Kondisi tersebut kemungkinan karena sebagian ibu-ibu telah memiliki pemahaman mengenai cara membedakan informasi yang benar dan hoaks. Ketika mahasiswa memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, tidak ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Meskipun respons peserta selama kegiatan relatif terbatas, kegiatan sosialisasi tabayyun tetap berjalan dengan lancar hingga selesai.

Pada program ekoteologi, kegiatan sosialisasi dan penanaman enam pohon berlangsung lancar serta mendapat respons positif dari santri dan santriwati. Tidak terdapat kendala teknis khusus selama pelaksanaan. Tantangan utama berada pada keberlanjutan setelah kegiatan, terutama memastikan enam pohon yang telah ditanam tetap dirawat dan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial. Keterlibatan santri dan pihak pesantren perlu dipertahankan agar kepedulian terhadap lingkungan berkembang menjadi kebiasaan.

Pada program edukasi pencegahan stunting, salah satu tantangan yang dihadapi adalah proses mengumpulkan masyarakat untuk hadir ke Puskesmas. Pemerintah desa menyampaikan bahwa mengundang masyarakat yang memiliki balita dan ibu hamil cukup sulit karena berbagai kondisi, seperti harus mengurus balita, memiliki pekerjaan, serta keterbatasan kendaraan untuk menuju lokasi kegiatan. Meskipun demikian, melalui koordinasi antara mahasiswa KKN dan ibu-ibu kader posyandu Desa Sei Bamban, kegiatan ini berhasil menghadirkan sekitar 30 warga yang terdiri dari ibu hamil dan masyarakat yang memiliki balita di aula Puskesmas Sei Bamban. Tantangan juga muncul saat penyampaian materi karena beberapa anak dan balita yang dibawa peserta ada yang menangis, mengantuk, lapar, atau merasa kepanasan sehingga terkadang mengganggu konsentrasi peserta dalam mengikuti penjelasan. Kondisi tersebut menjadi bagian dari situasi lapangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan edukasi stunting agar kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik.

Pada kegiatan Maulid Nabi di Masjid Darul Jannah, tantangan yang dihadapi adalah mengumpulkan anak-anak untuk mengikuti pawai Maulid Nabi yang dilaksanakan setelah salat Ashar. Anak-anak yang diajak sebagian besar merupakan siswa MIS TPI Sumber Rejo, tempat mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan mengajar. Namun, karena sebagian besar rumah siswa berada cukup jauh dari lokasi masjid, hanya beberapa anak yang dapat hadir. Beberapa siswa yang datang dari tempat yang jauh juga tidak dapat mengikuti kegiatan dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mengatur waktu pelaksanaan pawai, terutama karena rute pawai melewati beberapa dusun. Oleh karena itu, mahasiswa KKN perlu mengatur waktu dan rute keliling dengan sebaik mungkin agar pawai tetap dapat terlaksana dengan lancar tanpa mengurangi rangkaian

kegiatan Maulid Nabi.

Pada peringatan HUT ke-81 RI, perlombaan 17 Agustus berjalan lancar dan mendapat antusiasme dari anak-anak, ibu-ibu, serta warga. Tantangan yang perlu diperhatikan adalah mempertahankan semangat kebersamaan dan gotong royong yang terbentuk selama kegiatan agar tidak hanya muncul pada momentum peringatan hari kemerdekaan.

Pembangunan gapura Dusun Jati Mulyo dimulai pada 13 Agustus 2026 dan diselesaikan pada 16 Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan lancar. Oleh karena itu, tantangan pascapelaksanaan terletak pada pemeliharaan dan keberlanjutan manfaat hasil pembangunan agar gapura tetap berfungsi dan terawat setelah program KKN selesai.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa satu model pemberdayaan tidak dapat diterapkan secara sama pada seluruh program. Program yang berkaitan dengan kebutuhan langsung masyarakat cenderung memperoleh respons cepat, tetapi tetap memiliki tantangan untuk mempertahankan perubahan. Program ekonomi dan digitalisasi membutuhkan pendampingan lebih intensif karena berkaitan dengan keputusan usaha dan kesiapan teknologi. Program kesehatan, tabayyun, pendidikan, dan lingkungan membutuhkan pengulangan agar pengetahuan berubah menjadi kebiasaan.

Pada digitalisasi UMKM, adanya pelaku usaha yang menilai QRIS belum diperlukan karena pelanggan masih menggunakan uang tunai menunjukkan bahwa manfaat teknologi harus dijelaskan berdasarkan kondisi usaha, bukan hanya secara umum. Perbedaan usia dan kemampuan teknologi juga menuntut pendampingan yang sederhana dan bertahap. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai QRIS yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pembayaran digital dapat mendukung aktivitas UMKM, tetapi penerapannya tetap berkaitan dengan kesiapan dan pemahaman pelaku usaha.

Program stunting memperlihatkan bahwa persoalan kesehatan masyarakat tidak cukup ditangani melalui informasi umum. Materi yang menghubungkan pencegahan stunting dengan periode sebelum kehamilan, masa kehamilan, tumbuh kembang anak, serta pilihan makanan bergizi yang terjangkau membuat materi lebih dekat dengan kehidupan keluarga. Respons positif lebih dari 30 peserta menjadi modal awal, tetapi perubahan

perilaku gizi memerlukan pendampingan berkelanjutan dan keterhubungan dengan layanan kesehatan.

Program tabayyun menunjukkan bahwa persoalan literasi digital di masyarakat tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menggunakan media sosial, tetapi juga dengan kebiasaan mempercayai sumber tertentu. Pertanyaan peserta tentang informasi yang dikirim teman dekat memperlihatkan adanya kebutuhan untuk membangun kebiasaan verifikasi tanpa memandang kedekatan pengirim.

Program sosial budaya, keagamaan, pendidikan, literasi keuangan, dan pembangunan gapura memperlihatkan bentuk partisipasi yang berbeda. Peringatan Maulid Nabi melibatkan BKM, pemerintah desa, anak-anak, dan masyarakat sehingga berfungsi sebagai ruang silaturahmi. Perlombaan 17 Agustus mempertemukan mahasiswa dan warga dalam suasana kekeluargaan, sedangkan gapura memberikan hasil fisik yang dapat digunakan masyarakat. Kegiatan celengan menggunakan aktivitas mewarnai untuk memperkenalkan kebiasaan menabung kepada anak-anak sehingga pesan literasi keuangan disampaikan melalui pengalaman yang menyenangkan. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, berita tidak menunjukkan kendala khusus, sehingga pembahasan diarahkan pada pentingnya mempertahankan partisipasi dan manfaat setelah kegiatan berakhir.

Pada ekoteologi, kegiatan penanaman enam pohon menjadi contoh perubahan dari edukasi menuju aksi. Santri dan santriwati dilibatkan secara langsung sehingga kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi. Namun, keberhasilan lingkungan tidak hanya diukur dari jumlah pohon yang ditanam, melainkan dari kemampuan peserta merawatnya. Karena itu, pengelolaan lokal dan pembiasaan menjadi penting. Hal yang sama berlaku pada anti-bullying: deklarasi dan Pohon Harapan merupakan langkah awal, sedangkan perubahan lingkungan sekolah membutuhkan kebiasaan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2025; Mihardja et al., 2025).

Secara keseluruhan, tantangan KKN Desa MESRA bukan terutama pada pelaksanaan kegiatan, karena sebagian besar kegiatan berlangsung dengan respons positif, melainkan pada keberlanjutan dan pelembagaan hasil. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan proses yang lebih panjang daripada satu kali sosialisasi.

Strategi yang dapat dikembangkan adalah model 'program–pendampingan–penguatan lokal–monitoring'. Model tersebut dapat mempertemukan kekuatan mahasiswa sebagai fasilitator, pemerintah desa sebagai penghubung kebijakan, lembaga lokal sebagai pengelola kegiatan, dan masyarakat sebagai pelaku utama.

DOKUMENTASI



Gambar 2. Pembukaan Resmi Mahasiswa KKN dengan DPL, Kepala Desa dan Perangkat Desa



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Anti – Bullying



Gambar 4. Foto Bersama Sosialisasi Edukasi Keuangan dengan Kreasi Celengan Ceria



Gambar 5. Foto Bersama Kegiatan Perlombaan 17 Agustus



Gambar 6. Foto Bersama Peresmian Gapura Mini Dusun



Gambar 7. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Demonstrasi Pembuatan Briket Batok Kelapa



Gambar 8. Foto Bersama Kegiatan Penanggulangan Stunting





Gambar 9. Foto Bersama Kegiatan Ekoteologi di Lingkungan Pesantren



Gambar 10. Foto Bersama Kegiatan Maulid Nabi SAW

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan KKN Desa MESRA di Desa Sei Bamban, disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat terlaksana dengan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa, meskipun tingkat keterlibatan berbeda pada setiap program. Tantangan utama ditemukan pada digitalisasi UMKM, terutama perbedaan kemampuan teknologi, persepsi terhadap manfaat QRIS, dan kekhawatiran terhadap pencantuman usaha di Google Maps, sedangkan program kesehatan, pendidikan, lingkungan, keagamaan, dan sosial memperoleh respons yang relatif baik. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan pendampingan, serta monitoring setelah KKN berakhir agar hasil kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi dapat berkembang dan praktik yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UIN Sumatera Utara Medan, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. H. Farhan Indra, M.A., Kepala Desa dan Pemerintah Desa Sei Bamban, Kepala Dusun Jati Mulyo, Puskesmas Sei Bamban, Sekolah MIS TPI Sumber Rejo, Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Khafi, pengurus masjid, pelaku UMKM, serta masyarakat Desa Sei Bamban yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan partisipasi selama pelaksanaan program KKN. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota KKN yang telah ikut perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan sehingga seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Amin, S., Nurwahidah, N., Sani, C., Irawan, H., Rahman, A., & Akbar, N. (2024). Pelatihan dan pendampingan pembuatan briket batok kelapa yang ramah lingkungan dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Samaenre. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2715

Azzahra, K., Romadhina, A. P., & Handayani, H. R. (2023). Gerakan literasi keuangan melalui media menabung. *Jurnal Abdimas Iqtishadia*, 1(1), 61–68.

Budi, A. P. (2022). Program edukasi literasi digital dan pendampingan masyarakat dalam mengatasi dampak pandemi di Desa Manisharjo, Kabupaten Sukoharjo. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 47–55. https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.82

Dianingsih, M. T. R., Ananta, R., Ritonga, S. Z., Yesinta, T. A., Luqiana, J. N., & Azhar, A. A. (2022). Pemberdayaan masyarakat di Desa Pangkatan Kec. Pangkatan Kab. Labuhan Batu dalam meningkatkan kualitas hidup melalui bidang kesehatan dan pendidikan. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8).

Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh UMKM terhadap pendapatan usaha. *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis*, 4(1), 1–12. https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023

Fibrianti, N., Suprapti, D. D., Ardiansari, A., Isnani, I., Paramita, N. D., & Windiahsari, W. (2022). Membidik peluang UMKM melalui merek: Menguatkan perlindungan hukum melalui pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 5(2), 205–226. https://doi.org/10.15294/jphi.v5i2.60224

Hajawiyah, A., Hidayat, B., & Widyastuti, A. (2022). Peningkatan digitalisasi UMKM Desa Sumber pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 154–159. https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.39331

Harahap, R. D., Nst, A. H., Harahap, I. S., Pulungan, M. R., & Aisah, N. (2023). Peran

mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan masyarakat serta moderasi beragama di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023. *Journal of Human and Education*, 3(2). https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.211

Irsadi, A., Nugraha, S. B., & Arief, S. (2022). Optimalisasi pemasaran usaha UMKM Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang, berbasis online. *Jurnal Puruhita*, 4(1), 8–13.

Juliasnyah, R. I., Natsir, L. F., & Pangestu, M. A. (2024). Partisipasi masyarakat Desa Pabean Udik dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pabean Udik. Aspirasi, 14(1), 61–69. https://doi.org/10.31943/aspirasi.v14i01.108

Khoiriyah, N., Putri, T. K., Isnaeni, I., Widhiyani, N. F., Janah, N., Agustiningsih, T., Arnaldi, F., & Supriyadi. (2023). Edukasi tentang stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita di Desa Garawangi Kabupaten Majalengka. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1236–1242. https://doi.org/10.31604/jpm.v6i4.1236-1242

Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. DHIGANA: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).

Loda, A., Rua, R. M., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., Amaral, L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi keuangan: Gemar menabung sejak dini bagi anak-anak di daerah perbatasan Indonesia. BERNAS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217–1224. https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4743

Muhammad, A. D., Rizal, A., Situmorang, E. D. S., Kami, L. B. P. P. T. S., Muntasir, N. F., Syifa, V. R., & Al Makky, M. (2023). "Stop perundungan, mari kita berteman!" Penyuluhan dan edukasi anti perundungan untuk siswa sekolah dasar. KACANEGARA *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2).

Murtiningsih, D., & Caroline, R. T. M. (2024). Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3).

Nabila, S., & Nopiyanti, A. (2023). Tinjauan penggunaan QRIS di era persaingan industri digital bagi UMKM. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(4).

Nurfauziah, N., Albari, Suhartini, & Mulyati, S. (2024). Digitalisasi UMKM melalui program Sibakul Jogja dalam upaya peningkatan daya saing. Rahmatan Lil 'Alamin *Journal of Community Services*, 4(2). https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss2art1

Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Ilham Putra, A. (2023). Pencegahan sikap anti bullying di sekolah di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. RENATA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3).

Purlilaiceu, P., Trisnawati, T., Meliyawati, M., Saraswati, S., Al Gadri, H. H., Maulana, N., Sauri, S., Arafat, Y., Firdaus, M. I., Hudori, A., & Darmana, M. D. (2024). Pembuatan briket dari tempurung kelapa sebagai upaya dalam menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Cigondang Labuan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *9*(4), 1094–1101. https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.1001

Rachmawati, F. F., Sudarno, & Sabandi, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial dimoderasi tingkat pendidikan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36

Rahmah, R., & Raharjo, T. J. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata kampung. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (JP2M), 5(3), 581–594. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22194

Rambung, E., Valencia, J., Suniati, F. R. T., Krisbianto, O., & Ritunga, I. (2023). Edukasi dan pemberian makanan tambahan untuk penanggulangan stunting di Kecamatan Made, Surabaya. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3).

Siregar, M. H., Utami, H., Kholilulloh, A., Sunan, K. I., Anggini, M. T., & Putri, Y. W. Y. (2022). Edukasi stunting (EDITING) sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu di wilayah Banten. BERNAS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 427–433. https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2868

Sopani, I. (2022). Literasi digital dalam menghadapi hoaks di masa pandemi. Deiksis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 36–44. https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6238

Sukmawati, S., Nurhakim, F., Mamuroh, L., & Mediani, H. S. (2022). Edukasi kesehatan melalui media sosial dan webinar tentang upaya pencegahan stunting. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 614–620. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38581